

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan video dokumenter mengenai *role model* yang memiliki *employability skills* (keterampilan kerja) untuk peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 14 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 14 Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 20 bulan terhitung sejak akhir bulan Juli 2017 hingga akhir bulan Februari 2019. Matriks waktu penelitian terdapat pada lampiran 15.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode R&D (*Research and Development*) dengan konsep pengembangan produk ADDIE (Branch, 2009). ADDIE merupakan singkatan untuk *Analyze*, *Design*, *Develop*, *Implement*, dan *Evaluate*. ADDIE merupakan sebuah konsep pengembangan produk yang berlandaskan filosofis pendidikan yang

berisikan bahwa pembelajaran haruslah berpusat pada peserta didik, dan produk yang dikembangkan haruslah inovatif, orisinal, serta dapat menginspirasi.

D. Prosedur Pengembangan

1. Analisis

Pada tahap ini peneliti akan memvalidasi kesenjangan dengan menentukan yang seharusnya dan yang sebenarnya, melakukan preliminary study kepada peserta didik dan guru BK, menentukan tujuan instruksional, menentukan kriteria sasaran penelitian, mengkonfirmasi tujuan penelitian, mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan, menentukan sistem pengiriman potensial, dan membuat rencana pengelolaan penelitian. Pada tahap ini peneliti melibatkan peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 14 Jakarta sebagai pengguna produk.

a. Populasi

Menurut Sudjana (2009) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 14 Jakarta sejumlah 72

orang.

b. Sampel

Menurut Sudjana (2009) sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi (Suryani & Hendryadi, 2016). Sampling jenuh juga dijelaskan sebagai teknik pengambilan sampel yang digunakan pada populasi yang semua anggotanya merupakan sampel (Arifin, 2017). Maka itu, peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 14 Jakarta sejumlah 72 orang digunakan sebagai sampel.

2. Desain

Pada tahap ini peneliti akan menginventarisasi tugas, menentukan tujuan tugas yang dilakukan, merancang strategi pengujian, dan menghitung biaya yang dibutuhkan selama proses penelitian.

3. Pengembangan

Pada tahap ini peneliti akan menghasilkan konten video dokumenter, memilih dan mengembangkan media yang akan digunakan, melakukan tahap produksi video dokumenter, mengembangkan panduan untuk pengguna lain selain peneliti, melakukan evaluasi formatif atau evaluasi proses, dan uji coba video

dokumenter kepada sasaran, ahli media, serta ahli materi.

4. Implementasi

Pada tahap ini kegiatan yang perlu dilakukan adalah mempersiapkan lingkungan pengambilan video dokumenter, menentukan dan melibatkan sumber daya yang telah ditentukan, menyunting video dokumenter dengan mengacu pada evaluasi proses, dan melakukan finalisasi video dokumenter.

Namun, peneliti membatasi dengan tidak melaksanakan kegiatan pada tahap implementasi karena akan membutuhkan biaya yang mahal dan cakupan yang sangat luas dalam waktu yang lama seperti yang dijelaskan dalam penelitian Ningsih (2013) dan Isnaini (2014).

5. Evaluasi

Pada tahap ini kegiatan yang perlu dilakukan adalah menentukan kriteria evaluasi hasil, memilih alat evaluasi, dan melakukan evaluasi tersebut. Namun, sama halnya dengan tahap implementasi, tahap ini tidak dilaksanakan oleh peneliti.

E. Video Dokumenter *Role Model* yang Memiliki *Employability Skills*

1. Definisi Konseptual

Video dokumenter adalah produk audiovisual yang berisi pengalaman atau cerita tertentu dan bersifat nonfiktif dengan durasi

sekitar 10 menit atau kurang dari 60 menit. Video dokumenter akan dibuat dengan kombinasi *genre* dokumenter biografi dan ilmu pengetahuan dengan gaya penuturan refleksi.

Role model adalah seseorang yang dikagumi dan dipuja oleh orang lain. *Role model* adalah seseorang yang diinginkan oleh orang lain, baik di masa sekarang atau di masa depan. *Role model* dapat berupa seseorang yang dikenal dan berinteraksi secara rutin, atau mungkin seseorang yang belum pernah ditemui, seperti orang tua, guru, pelatih, bintang film, atau atlet.

Employability skills adalah kumpulan beberapa kemampuan atau keterampilan yang dianggap perlu untuk dikuasai sebagai penunjang individu dalam bekerja. *Employability skills* terdiri dari kemampuan manajemen diri, komunikasi, kerjasama, kesadaran pada karier, penyelesaian masalah, keterampilan mengelola teknologi dan informasi, keterampilan matematik, kepemimpinan, keberanian berusaha, dan kecerdasan emosional. *Employability skills* bertujuan agar individu mampu kompetitif, kreatif, dan inovatif dalam dunia karier.

2. Definisi Operasional

Video dokumenter mengenai *role model* yang memiliki *employability skills* ini memiliki durasi kurang dari 60 menit. Video dokumenter akan dibuat dengan kombinasi *genre* dokumenter

biografi dan ilmu pengetahuan dengan gaya penuturan refleksi.

Video dokumenter akan berisi tentang rutinitas seorang role model berjenis kelamin laki-laki di kelompok usia 25-34 tahun yang bekerja di bidang pendidikan dan memiliki *employability skills*. *Employability skills* yang dimaksud akan menjelaskan tentang definisi, ciri-ciri individu yang memiliki keterampilan tersebut, dan urgensi keterampilan tersebut dalam dunia karier pada keterampilan manajemen diri, komunikasi, kepemimpinan, kecerdasan emosional, kerjasama, keberanian berusaha, kesadaran pada karier, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan mengelola teknologi dan informasi, dan keterampilan matematik.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan dengan komunikasi tatap muka atau komunikasi langsung (Afifuddin dan Saebani dalam Sugiarto, 2015). Peneliti mewawancarai guru Bimbingan dan Konseling untuk mengetahui pengalaman mengajar bimbingan dan konseling, kemampuan menggunakan dan mengoperasikan video dokumenter, serta keberfungsian video dokumenter sebagai media pembelajaran dalam kegiatan bimbingan

klasikal.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertolongan panca indera dengan cara mengamati (Budiarto & Anggraeni, 2003). Peneliti mengamati kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk mengoperasikan video dokumenter di kelas XII IPS SMA Negeri 14 Jakarta.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber nonmanusia terkait dengan objek penelitian (Saebani & Afifuddin, 2012). Peneliti mengumpulkan data dari tulisan dan karya-karya monumental lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk mengenai macam-macam cara membuat video dokumenter dan menganalisa selera peserta didik pada video dokumenter.

4. Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir atau instrument yang berisi pernyataan atau pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada sekumpulan orang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Herijulianti, Indriani, & Artini, 2002). Kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat kebutuhan peserta didik terhadap video dokumenter dan tingkat pengetahuan peserta

didik mengenai *employability skills*. Kuesioner tingkat kebutuhan peserta didik terhadap video dokumenter menggunakan skala pengukuran Guttman dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Sedangkan kuesioner tingkat pengetahuan peserta didik mengenai *employability skills* menggunakan struktur pertanyaan pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban.

5. Triangulasi/Gabungan

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Muchson, 2017). Sebelum peserta didik mengisi kuesioner peneliti menanyakan hal-hal yang peserta didik ketahui tentang video dokumenter. Hal tersebut dilakukan untuk menyamakan persepsi pada pengertian mengenai video dokumenter. Peneliti menggali informasi mengenai video-video dokumenter yang peserta didik butuhkan terkait dengan tema, topik, dan gaya pengambilan gambar.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kuesioner

Menurut Hartati (2010) penghitungan persentase untuk mengukur data angket menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah responden

Setelah proses analisis dan penghitungan hasil analisis, maka dilakukan interpretasi menggunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategori Persentase Angket (Koentjaraningrat, 1990)

Skor Persentase (%)	Kategori
$P = 0$	Tak seorang pun
$0 < P < 25$	Hampir tak seorang pun
$25 \leq P < 50$	Sebagian kecil
$P = 50$	Setengahnya
$50 < P < 75$	Sebagian besar
$75 \leq P < 100$	Hampir seluruhnya
$P = 100$	Seluruhnya

2. Analisis Data Video Dokumenter

Menurut Sugiyono, validasi produk dapat dilakukan dengan menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang telah dirancang. Namun, untuk mengetahui tingkat validitas video dokumenter melalui penghitungan skala pengukuran. Maka itu diperlukan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{skor pengumpulan data}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

Setelah proses analisis dan penghitungan hasil analisis, maka dilakukan interpretasi menggunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategori Persentase Video Dokumenter (Razak, 2014)

Skor Persentase (%)	Kategori
81 - 100	Sangat layak
61 - 80	Layak
41 - 60	Kurang layak
21 - 40	Tidak layak
0 - 20	Sangat tidak layak